

**KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK
DALAM MEMBIASAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID
BAITUL HUDA GAMPONG PAYA BUJOK BEURAMOE
KECAMATAN LANGSA BARAT KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AMIRUDDIN
NIM: 3012017055

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H/2023**

SKRIPSI

Oleh:

AMIRUDDIN
NIM : 3012017055

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Nawawi Maryaban, MA
NIP. 196108011994031001

Pembimbing II



Dr. Zulkarnain, S.Ag, MA
NIP. 197405132011011001

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

**Pada Hari /Tanggal :
Selasa, 31 Januari 2023 M
09 Jumadil Akhir 1444 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Drs. Nawawi Marhaban, MA
NIP. 19610801 199403 1 001

Sekretaris


Dr. Zulkarnain, S.Ag, MA
NIP. 19740513 201101 1 001

Penguji I


Yusnami, S.Ag, MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Penguji II


Sanusi, S.Sos.I, MA
NIP. 19730129200101 1 001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMIRUDDIN

NIM : 3012017055

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Alamat : Jln. Rel Gampong Paya Bujok Beuramoe Kec. Langsa
Barat Kota Langsa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Membiasakan Shalat Berjamaah di Mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Januari 2023

Yang menyatakan,




AMIRUDDIN

NIM: 3012017055

ABSTRAK

Amiruddin, 2023, *Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Membiasakan Shalat Berjama'ah di Mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Manusia identik dengan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup terpisah dari orang lain dan membutuhkan komunikasi dengan orang lain sepanjang waktu. Orang tua dan anak adalah bahagian dari pelaku komunikasi dalam melaksanakan dua tugas mulia yaitu beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai *khalifah* dengan makna saling menggantikan, sehingga orang tua dituntut untuk terus berupaya bagaimana caranya agar anak dan keturunannya dapat menjadi generasi terbaik dari generasi sebelumnya. Orang tua harus mampu memberi teladan yang baik kepada anak-anaknya untuk memakmurkan bumi Allah ini dengan menghidupkan Sunnah-sunnah Rasulullah saw diantaranya membiasakan shalat berjamaah di mesjid.

Salah satu komponen penting dalam membiasakan shalat berjamaah di mesjid adalah terbangunnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Komunikasi antar pribadi merupakan strategi yang tepat digunakan oleh orang tua dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan serta langsung terjadi umpan balik pada saat itu juga. Sehingga pesan orang tua kepada anaknya untuk membiasakan shalat berjamaah di mesjid langsung diterima dan mendapatkan umpan balik dari anak tersebut. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di Mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, dan apakah hambatan-hambatan orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memotret fenomena apa yang terlihat di lapangan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di Mesjid sudah baik, terbukti bahwa anak sudah terbiasa shalat berjama'ah di mesjid meskipun tanpa didampingi oleh orang tua. Adapun hambatan dalam komunikasi tersebut adalah hambatan berupa: 1) Gangguan, baik berupa gangguan mekanik maupun gangguan semantik. 2) kepentingan. 3) motivasi terpendam. 4) prasangka. Disisi lain kendala juga dijumpai dari kesalahan dalam menggunakan teknologi seperti *handphone* (HP), sehingga mereka sering lalai dengan shalat berjama'ah, kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya shalat berjamaah dan faktor lingkungan sekitar yang masih kurang mendukung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan yang telah menciptakan alam semesta, melebihi manusia dengan ilmu dan amal. *Shalawat* dan *salām* semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw penghulu sekalian alam, selanjutnya kepada keluarga dan sahabatnya yang setia hingga akhir zaman.

Bersyukur kepada Allah yang Maha Kuasa dengan izin-Nya Skripsi ini yang berjudul: **Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Dalam Membiasakan Shalat Berjama'ah di Mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.** telah selesai dikerjakan sebagai salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selanjutnya ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada para Dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah mengarahkan penulis selama mengikuti studi di kampus tercinta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah sekaligus pembimbing pertama.
4. Bapak Dr. Zulkarnain, S.Ag. MA selaku Ka. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan juga sebagai pembimbing kedua.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
6. Bapak dan Ibu pegawai dan Staf pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta (alm) Tgk. H. Hasballah Basyah dan ibunda (almh) Mariani Ali Bayah. *Allahummaghfirlahuma warhamhuma waj'al jannata matswahuma.* Amin.

8. Istri dan Anak-anak tercinta yang sangat luar biasa, hebat dan baik hati.
9. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberi dukungan dan memotivasi.

Demikianlah ucapan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, mudah-mudahan akan memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Akhirnya kepada Allah penulis memohon segala kemudahan dalam menyelesaikan studi ini, karena penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang mungkin didapatkan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk perbaikan dihari-hari berikutnya. Amin.

Langsa, 10 Januari 2023

Penulis,

Amiruddin

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

I. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi yang digunakan dalam disertasi ini adalah transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 158 tahun 1987 dan nomor: 0543/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	min	M	em
ن	nūn	N	en
و	waw	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Huruf Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal (monoftong)

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—	fathāh	A	a
—	kasrah	I	i
—	ḍammah	U	u

2. Vokal Rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translitasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
— ي	Fathāh dan ya	ai	a dan i
— و	Fathāh dan waw	au	a dan u

Contoh:

كتب	: kataba
فعل	: fa'ala
ذكر	: zakara
Yazhabu	: يذهب
Suila	: سئل
Kaifa	: كيف
Haula	: هؤل

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *ḥarkat* huruf, translitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<i>Ḥarkat</i> dan huruf	Fatḥah	Huruf dan tanda	a
اَ	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah	ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah	ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	: قال
Ramā	: رما
Qīla	: قيل
Yaqūlu	: يقول

4. Ta Marbuṭah (ة)

a. Ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat *ḥarkat fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, translitasinya adalah /t/

b. Ta *marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarkat sukun*, translitasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan h (h).

Contoh:

Rauḍah al-aṭfāl – rauḍatul atfāl : روضة الأطفال

Al-madīnah al-Munawwarah : المدينة المنورة

Al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah : طلحة

5. Syaddah (Konsonan Rangkap)

Syiddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syiddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syiddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu.

Contohnya:

- Rabbanā : رَبَّنَا
- Nazzala : نَزَّلَ
- Al-birr : الْبِرَّ
- Al-ḥajj : الْحَجَّ
- Nu‘ima : نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Huruf-huruf *syamsiyah* ada 14, yaitu: ت، ث، د، ذ، س، ش، ص، ض، ظ، ل، ن

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang di gariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamriyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Huruf-huruf *qamariyah* adalah sebagai berikut: ا، ب، ج، ح، خ، ع، ف، ق، و، م، ه، ي.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Asy-syamsu : الشمس

Baik huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dengan diberi tanda (-).

II. Singkatan

- as. = ‘alaih as-Salam
- h = halaman
- vol = volume
- ed. = editor, edisi
- cet = cetakan
- no. = nomor
- terj. = terjemahan
- H. = tahun Hijriyah
- M. = tahun Masehi
- Q.S. = Alquran Surah
- ra. = raḍiallah ‘anhu
- saw. = salla Allah ‘alaih wa sallam
- swt. = subhanahu wa ta’ala
- S. = Surah
- t.t.p. = tanpa keterangan kota tempat penerbit
- t.p. = tanpa keterangan nama penerbit
- t.t. = tanpa keterangan tahun terbit
- w. = wafat

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penjelasan Istilah.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	18
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	 23
A. Komunikasi Interpersonal	23
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	23
2. Proses Komunikasi Interpersonal.....	24
3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal	28
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	29
5. Kelebihan Komunikasi Interpersonal.....	31
6. Hubungan Interpersonal	31
7. Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	32
8. Relasi Orang Tua dan Anak	34
9. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga.....	39
B. Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	40
1. Gangguan	40
2. Kepentingan	42
3. Motivasi terpendam.....	43
4. Prasangka	43
C. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga.....	46
D. Salat Berjama'ah	48
1. Pengertian salat berjama'ah	48
2. Hukum Salat Berjama'ah	50
3. Waktu salat berjama'ah.....	51
4. Manfaat salat berjama'ah	51
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	 54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Subjek Penelitian.....	55
C. Identifikasi Variabel Penelitian	55

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
1. Komunikasi Interpersonal	56
2. Motivasi Berprestasi.....	59
E. Kerangka Konseptual	60
F. Sumber data.....	62
1. Data Primer	62
2. Data Sekunder	63
G. Populasi dan Sampel Penelitian	63
H. Teknik Pengambilan data	64
I. Teknik Analisis Data.....	66
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
B. Komunikasi Antar Pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Gp. Paya Bujok Beuramoe	71
C. Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Gp. Paya Bujok Beuramoe.....	81
 BAB V: PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diidentik dengan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup terpisah dari orang lain dan membutuhkan komunikasi dengan orang lain sepanjang waktu. Manusia dapat berhubungan dengan manusia lain melalui proses komunikasi. Komunikasi pasti akan terjadi pada setiap orang karena hal ini merupakan unsur penting, baik untuk diri sendiri ataupun bersama orang lain yang berada sekitarnya. Komunikasi yang terjadi pada manusia itu sendiri sudah berlangsung sejak manusia dilahirkan, seperti bayi yang baru dilahirkan akan menangis jika ia merasakan haus atau lapar, hal ini juga disebut komunikasi pada tingkat dasar atau mula-mula.

Apabila dua orang atau lebih terlibat dalam sebuah komunikasi, maka hal itu akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan dan kesesuaian maksud mengenai apa yang diperbincangkan. Kesamaan dari segi bahasa yang digunakan dalam perbincangan itu belum pasti dapat menimbulkan kesamaan maksud di antara mereka yang berkomunikasi itu. Oleh karena itu, dapat dipahami dengan jelas bahwa perbincangan itu dapat disebutkan komunikatif apabila kedua orang tersebut tidak hanya memahami bahasa yang digunakan namun juga mengerti maksud yang disampaikan.¹

¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9

Komunikasi Interpersonal (antar pribadi) didefinisikan oleh Joseph A. Devito sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.² Komunikasi Interpersonal yang dimaksud yaitu komunikasi diantara orang tua dan anak, komunikasi yang bersifat langsung dan tatap muka serta berlangsung setiap harinya.

Setiap orang tua memiliki peranan penting sebagai teladan pertama bagi anaknya. Karena seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama ayah dan ibunya. Dari orang tua atau keluarga, anak-anak mempelajari tentang keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta ketrampilan hidup. Pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun luar keluarga.³

Orang tua dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Tanggungjawab orang tua sebagai pimpinan dalam keluarganya terlihat dalam pesan hadis berikut ini:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ...⁴

Artinya:

²Effendi, *Ilmu teori...*, h. 59-60.

³Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 42.

⁴Muslim bin Hajjāj an-Naisābūrī, *al-Jami' al-Sahīh al-Musammā Shahīh Muslim*, (Beirut: Dār al-Afāq al-Jadīd, t.th), juz 6 dari 8, h. 7.

Dari Ibnu Umar ra. sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: “Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya...” (HR. Muslim)

Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya, maka hal ini akan menyebabkan anak berkembang dengan baik juga. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak, baik di sekolah maupun di tempat ibadah.

Islam merupakan agama yang sempurna, Islam tidak pernah mempersulit umatnya dan tidak memberatkannya. Namun terdapat beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam, salah satunya adalah ibadah shalat, baik shalat itu hukumnya wajib maupun shalat sunat dan juga dilakukannya dengan sendirian atau secara berjama'ah seperti di mesjid. Sebagai lingkungan awal, dirumah orang tua harus membekali anaknya dengan pengetahuan agama yang harus ditanamkan ke dalam jiwa anaknya sejak usia dini, sehingga akan membantunya ketika menghadapi persoalan di masa depan serta anak tersebut akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk dalam masyarakat dan pergaulannya.

Orang tua juga sangat diharapkan dapat memberikan contoh teladan dalam beraktifitas di kehidupannya, terutama dalam hal ibadah ritual yang berhubungan dengan keyakinan dan pertumbuhan jiwa dan moral spritual anaknya seperti pelaksanaan shalat secara berjama'ah, sehingga anak dengan mudah dapat memahaminya sebab melihat langsung dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pesan Allah yang terdapat dalam ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. 66/al-Tamrin: 6)

Dalam ayat diatas menerangkan bahwa orang tua diwajibkan untuk memelihara dirinya dan anak-anaknya dari siksa api neraka, dengan selalu mengajarkan tentang agama serta segenap praktiknya kepada keluarganya. Sehingga anak memiliki bekal untuk menghadapi permasalahan yang akan datang dengan ilmu agama yang sudah ditanamkan dalam jiwanya dan praktik yang keagamaan yang dicontohkan langsung dari orang tuanya.

Semakna dengan ayat diatas terdapat sebuah hadis yang menjelaskan tentang memulai pendidikan anak pada usia dini, yaitu hadis berikut ini:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده رضي الله عنهم قال: قال رسول الله صلى
الله عليه وسلم: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.⁵

Artinya:

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (HR. Abu Daud).⁶

⁵Abu Dāwud Sulaiman bin al-Asy'aṣ al-Sijistānī, *Sunan Abu Dāwud*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, t.th), Juz 1 dari 4, h. 185,

⁶Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1983), h. 169.

Substansi hadis di atas adalah berbicara tentang shalat wajib, namun dapat dikembangkan atau peluasan maknanya kepada shalat berjama'ah yang hukumnya adalah sunat muakkad. Hadis di atas juga jelas hak orang tua menegakkan disiplin shalat pada anak sejak umur 7 tahun, dan memberikan sanksi apabila anak tersebut masih lalai terhadap shalat terutama apabila umurnya sudah meranjak 10 tahun. Hadis ini dijelaskan untuk orang tua harus bisa bersikap tegas terhadap anak-anak yang lalai akan shalat. Berdasarkan psikologi fase anak-anak itu dimulai sejak usia 6 sampai 12 tahun. Pada masa ini anak memasuki masa belajar di dalam keluarga ataupun sekolah dasar.⁷

Maksud hadis dan psikologi tersebut dapat dihubungkan bahwa anak-anak itu harus mulai diajarkan tentang agama terutama shalat berjama'ah, sebab hal ini akan dapat menuntunya menemukan pergaulan melalui tempat-tempat ibadah sejak usia dini, karena pembelajaran yang diberikan sejak dini akan menjadi dasar bagaimana anak akan tumbuh nantinya. Pada zaman sekarang sebagian orang tua sibuk bekerja diluar rumah dan lalai terhadap kewajiban mereka memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak-anaknya. Hal ini juga terjadi di Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, dimana ibu yang menjadi guru pertama dan sebagai cerminan bagi anak tidak memberikan ketegasan kepada anak terutama untuk shalat fardhu (wajib), karena tidak semua ibu benar-benar mengetahui tentang ilmu agama atau kewajiban mengajarkan ilmu agama kepada anak sejak dini. Sehingga mereka lebih mempercayakan anaknya kepada guru agama disekolah atau madrasah.

⁷Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak Remaja Keluarga*, (Medan: BPK. Gunung Mulia, 1991), h. 12.

Di Gampong Paya Bujok Beuramoe ini mayoritas orang tuanya memiliki profesi sebagai Buruh Harian Lepas, petani dan pedagang di Kota Langsa dan sekitarnya, sehingga banyak menghabiskan waktu orang tua di luar rumah ketimbang bersama anaknya dirumah, bahkan sebagian besar orang tua mengharapkan anaknya dijaga oleh pembantu di usia dini sampai antar jemput ketempat pendidikan. Oleh karenanya, tidak dapat pungkiri waktu orang tua untuk berkomunikasi dengan anaknya itu sangat kurang.

Di samping itu, terdapat juga hambatan-hambatan untuk berkomunikasi dan memberi contoh kepada anak atau menertipkan disiplin anaknya disebabkan dengan maraknya media komunikasi, baik media cetak maupun elektronik seperti *handphone* (HP) telah melahirkan berbagai problema sosial, kelalaian, kemalasan, kekerasan, dan sampai pada perilaku-prilaku yang tidak baik sering terjadi dikalangan masyarakat disebabkan oleh media sebagai pemberi stimulus atas perubahan sikap dan perilaku tersebut. Di antara hasil penelitiannya yang terjadi seperti tentang *Erotika Media Massa dan Peer Group Terhadap Sikap Seks di Kalangan Remaja Perkotaan*, disimpulkan oleh peneliti bahwa media massa merupakan variabel utama yang mempengaruhi prilaku yang buruk, baik bagi remaja maupun untuk anak-anak terutama di wilayah perkotaan.⁸

Hambatan yang paling mendominasi terhadap kepedulian anak pada pelaksanaan shalat berjama'ah adalah kebebasan anak menggunakan *handphone*, karena anak akan menfaatnya sebagai alat untuk melalaikan dirinya dengan bermain game, sehingga lupa untuk melaksanakan ibadah berjama'ah di mesjid.

⁸Burhan Bungin, *Porno Media Kontruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*, (Bogor: Kencana, 2003), Cet-1, h. 239-240.

Orang tua merupakan pendidik pada tahap pertama bagi anaknya, jika orang tuanya tidak melaksanakan shalat berjama'ah, maka anak tersebut akan bersikap biasa saja apabila tidak pergi ke mesjid untuk shalat berjama'ah, karena merasa bukan sebuah kesalahan atau sebuah dosa.

Anak adalah cerminan orang tua, apapun yang diajarkan dan dicontohkan orang tuanya, maka seperti itulah anak akan berperilaku dimasa depan. Saat ini terdapat juga orang tua yang mengingatkan anaknya untuk shalat berjama'ah setiap waktu shalat tiba, sedangkan orang tua hanya mengingatkan tanpa melaksanakannya ataupun memberi contoh teladan kepada anaknya. Sehingga penulis tertarik ingin meneliti bagaimana berkomunikasi orang tua dengan anaknya dan kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe.⁹

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di Mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam berkomunikasi dengan anak untuk membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe?

⁹Kata Gampong berasal dari bahasa Aceh yang artinya kampung atau desa, selanjutnya akan disingkat dengan Gp. Kemudian nama kampung yaitu Paya Bujok Beuramoe, dan selanjutnya akan disingkat menjadi PB. Beuramoe.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe.

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan kita tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah sehingga dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat agar orang tua tahu bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak itu penting dan harus selalu memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik terhadap anaknya. Karena melalui komunikasi dan pengajaran nilai-nilai agama yang baik dan benar dapat menciptakan keluarga yang harmonis serta sesuai dengan agama.

D. Penjelasan Istilah

1. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi disebut juga dengan interpersonal adalah proses yang menggunakan pesan-pesan sebagai media perantara untuk menyampaikan maksud tertentu antara dua orang atau lebih. Yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dan bagaimana cara orang tua melakukan komunikasi dengan anak-anaknya serta apa saja kendalanya.

2. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah sebuah ibadah yang berbentuk sunnah muakkad (sangat dianjurkan: ibadah yang sering dikerjakan Rasul), sekaligus dapat menjadi bagian dari interaksi sosial dalam masyarakat bagi umat Islam. Membiasakan shalat berjama'ah ini sangat dianjurkan dalam Islam, karena hal ini sampai diberikan dan dijanjikan pahala (*reward*) sebanyak 27 derajat (tingkat) dan dihitung sebagai tambahan amal untuk Akhirat. Gambaran umum tentang shalat berjama'ah adalah sebuah ibadah dalam bentuk shalat yang sering dilakukan secara bersama-sama, paling kurang jumlahnya terdiri dari imam dan seorang makmum. Cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum berdiri dibelakang serta mengikuti gerakan imam.¹⁰

Sedangkan permasalahan yang akan diteliti adalah pembiasaan shalat berjama'ah (sunnah muakkad) yang dilakukan oleh anak-anak usia 8 sampai 12

¹⁰Teungku Djamaluddin Waly al-Khalidy, Ed. Abdullah Sani Usman, *Fiqh Shalat: Menurut Mazhab Imam Syafi'i*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Pres, 2015), h.

tahun di mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa dan juga kendala-kendala yang terdapat pada pelaksanaannya.

3. Mesjid Baitul Huda

Mesjid ini terletak di salah satu desa (Aceh: Gampong) Paya Bujok Beuramoe di Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Kecamatan Langsa Barat adalah salah satu kecamatan dari 5 kecamatan yang ada Kota Langsa. Kota Langsa adalah salah satu Kota yang berada di Provinsi Aceh saat ini. Kota ini termasuk salah satu kota yang terjadi pemekaran dari kabupaten Aceh Timur yang termasuk juga dalam wilayah Aceh, lalu pemekaran tersebut terjadi sekitar tahun 2001 melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001 yang diresmikan pada tanggal 21 juni 2001.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara istilah komunikasi interpersonal atau disebut juga dengan komunikasi antar pribadi, ini berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.¹¹ Ilmu komunikasi, apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antarpribadi, antarkelompok,

¹¹Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 17

antarsuku, antarbangsa dan antarras, membina kesatuan, dan persatuan umat manusia penghuni bumi.¹²

Pengertian komunikasi menurut para ahli antaranya adalah Joseph A. Devito, menurutnya komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.¹³

2. Proses Komunikasi Interpersonal

Adapun proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi yang dikutip dari Philip Kotler dalam bukunya *Marketing Management*, yang mengacu pada paradigma Harold Lasswell, terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi, yaitu *Sender* (komunikator menyampaikan pesan kepada orang lain), *Encoding* (kode dari komunikator kepada komunikan), *Message* (materi yang dibicarakan), *Media* (alat komunikasi), *Decoding* (menetapkan makna pada lambang yang disampaikan), *Receiver* (komunikan yang menerima pesan dari komunikator), *Response* (tanggapan), *Feedback* (umpan balik), dan *Noise* (gangguan yang tak terencana).¹⁴

Dalam penelitian yang akan penulis bahas, bahwa adanya sebuah proses yang baik antara orang tua dan anak dalam menjalankan rencana ketertiban shalat

¹²Onong Uchjana..., *Ilmu Komunikasi Teori*, h. 10

¹³*Ibid.* h. 27. Lihat Juga: Bakti Komalasari dan Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antarbudaya*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 4

¹⁴Afriyadi Ferry, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Atasan dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda*, (eJournal Ilmu Komunikasi 3.1 (2015), h. 365. Lihat juga: Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jawa Timur: CV. Ae. Media Grafika, 2016), h. 17.

berjamaah di mesjid, sehingga komunikasi tersebut dapat dikatakan sangat efektif yang tandai adanya hasil diharapkan.

3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi antarpribadi (interpersonal) diklasifikasikan menjadi 2 jenis menurut sifatnya,¹⁵ Komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan Komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi diadik disebut juga (*two way communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi secara dua arah antara satu orang dengan satu atau dua orang lainnya yang saling berhadapan langsung (*face to face*). Dengan kata lain hal ini merupakan bentuk khusus komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua individu, misalnya suami- istri, dua sejawat, guru-murid. Perlu diingat komunikasi diadik hanya dilakukan oleh dua orang yang saling bergantian menjadi komunikator ataupun komunikan.

Komunikasi triadik tidak jauh berbeda dengan komunikasi diadik, namun hanya yang membedakan adalah jumlah personil yang terlibat lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan komunikasi secara diadik. Kecondongan komunikasi triadik, biasanya terjadi pada komunikasi kelompok atau komunikasi massa. Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelaku komunikasinya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan.

¹⁵Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2020), h. 62

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.¹⁶

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan action oriented, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya, yaitu mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar lewat komunikasi interpersonal, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.¹⁷

Oleh karenanya, tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu selain untuk bertukar informasi, juga memiliki tujuan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab antara komunikator dengan komunikan dan memnuat komunikasi berlangsung efektif.

Komunikasi yang terbangun antara orang tua dan anak dapat terwujud sebuah kesepakatan untuk menjalankan sesuatu, sehingga adanya hasil yang diharap dari orang tua terhadap anak dalam mengaplikasikan sebuah rencana.

5. Kelebihan Komunikasi Interpersonal

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan,

¹⁶<http://heruguz.blogspot.com/2014/11/komunikasi-diadik-komunikasi-triadik.html>, diakses pada tanggal 26 Desember 2021

¹⁷Widya P. Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, (Jurnal Acta Diurna Vol.1 No. 1, tahun 2013), h. 3

opini, dan perilaku komunikan. Karena, Komunikasi berlangsung secara tatap muka (*face to face*) maka kontak pribadi (*personal Contact*): pribadi kita menyentuh pribadi komunikan ketika komunikator menyampaikan pesan. Umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*) kita dapat mengetahui langsung tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan, ekspresi wajah, dan gaya bicara kita.¹⁸

6. Hubungan Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting. Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik diantara komunikan. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek. kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal, bukan hanya menentukan konten tetapi juga *relationship*.¹⁹

Oleh sebab itu, hubungan antara komunikator dan dengan komunikan dapat memengaruhi komunikasi yang terjadi. Hubungan yang baik akan membuat komunikasi lebih lancar begitu juga sebaliknya hubungan yang buruk akan menghambat komunikasi yang berlangsung.

7. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah penting bagi anggota organisasi yang diharapkan dapat membawa hasil pertukaran informasi dan saling pengertian (*mutual understanding*). Efektivitas komunikasi interpersonal dalam

¹⁸Onong Uchjana..., *Ilmu Teori...*, h.61-62

¹⁹Pontoh, *Peranan Komunikasi...*, h.4

pandangan humanistik menurut Devito mengandung unsur-unsur sebagai berikut, yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*) dan kesetaraan (*equality*).²⁰

8. Relasi Orang Tua dan Anak

Pengertian orang tua secara umum adalah orang yang sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi). H. M. Arifin menyatakan bahwa orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Sedangkan pengertian orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.

Anak adalah komponen masyarakat yang harus dibina dengan sungguh-sungguh agar tidak mengganggu tatanan dan ketentraman masyarakat. Anak adalah amanah Allah yang harus dijaga keselamatannya secara lahiriyah dan batiniyah. Anak adalah cobaan bagi orang tua untuk menentukan apakah berhasil mengantarkan anak-anak menjadi seorang mukmin yang bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, dan untuk dirinya sendiri. demikian juga anak secara umum memiliki hak yang jelas yang harus dilalui agar memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari kesengsaraan.²¹

Menurut Hinde relasi orang tua dan anak mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu interaksi antara orang tua dan anak pada suatu waktu yang

²⁰Ferry, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal...*, h. 366

²¹Roesli Mohammad dkk, *Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*, (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 9.2, tahun 2018), h. 335.

menciptakan suatu hubungan, kontribusi mutual antara orang tua dan anak dengan sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, keunikan yang berbeda dengan orang tua atau anak yang lain, pengharapan masa lalu, antisipasi masa depan.²²

9. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya. Komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat penting karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar sesama anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang harmonis dan dapat diketahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh salah satu anggota keluarga. Yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga. Tujuan dari komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan perilaku anggota keluarga.²³

10. Hambatan Hambatan Komunikasi

Hambatan-Hambatan Komunikasi Menurut Leonard R.S. dan George Strauss dalam Stoner James, A.F dan Charles Wankel, Kita sering melihat dua

²²Lestari Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Sri Lestari, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 19.

²³Sri Ayu Rejeki, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja*, (Jurnal Fakultas Psikologi Universitas, 2008), h. 2.

orang sahabat bertengkar hebat hanya karena masalah sepele. Banyak suami istri yang bercerai, padahal mereka saling mencintai, hanya karena ego dan tidak mau saling memahami. Organisasi bisa hancur dan pecah karena anggotanya tidak kompak. Dua pihak berseteru karena merasa yang paling benar. Semuanya itu berpangkal dari masalah komunikasi.

Komunikasi adalah hal yang sangat penting ketika kita mulai berhubungan dengan orang lain. Kesuksesan dan kegagalan dalam hidup ini sebenarnya adalah karena faktor komunikasi. Perang dan perdamaian ada juga karena faktor komunikasi. Semuanya berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi ibarat poros yang menjadi inti dari semua kegiatan yang ada di bumi.

Seperti yang sudah dicontohkan, komunikasi tidak selalu berjalan lancar. Ada faktor-faktor yang membuat komunikasi dua pihak menjadi bermasalah. Faktor-faktor tersebut dinamakan hambatan-hambatan komunikasi. Hambatan-hambatan komunikasilah yang menyebabkan dua pihak berseteru. Hambatan-hambatan komunikasi juga menyebabkan perang dunia .

Berikut ini merupakan hambatan-hambatan komunikasi Menurut Leonard R.S. dan George Strauss dalam Stoner james, A.F dan Charles Wankel, yaitu adanya perbedaan persepsi antara orang tua dengan anak binaanya, budaya yang mereka peroleh dari masing-masing antara orang tua dengan anaknya, karakter dasar dari masing-masing orang tua dan anaknya, dan kondisi saat berkomunikasi dengan kawan bicara juga menjadi sebab kesalahpahaman terjadi.

F. Kajian Terdahulu

Pembahasan tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak sudah ada yang membahasnya hal tersebut dikarenakan orang tua berperan penting dalam pendidikan anak, berikut ini peneliti berikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Tujuan Penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat pada anak di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung dan untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data digunakannya metode analisa kualitatif, yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian adalah adanya kegiatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, dilakukan pada waktu-waktu senggang seperti malam hari (Ba'da

Isya) dengan cara memberikan pengajaran pendidikan agama, kegiatan-kegiatan di sekolah serta pergaulan di lingkungan masyarakat.

Sedangkan skripsi yang akan penulis kaji adalah berbentuk pembiasaan ibadah shalat berjama'ah yang ada di salah satu mesjid di Kota Langsa. Skripsi ini ditulis oleh Lesti Gustanti mahasiswi Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi pada UIN Raden Intan Lampung tahun 2017.

2. Skripsi berjudul “Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada Sdn 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan menganalisis pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi berprestasi SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap komunikasi interpersonal anak dan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa

Skripsi ini menfokuskan pembahasannya pada aspek peningkatan motivasi prestasi anak SDN Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta, sedangkan penulisan yang akan peneliti lakukan berfokus pada komunikasi secara langsung pada sebuah praktik, yaitu shalat berjama'ah.

3. Skripsi tahun 2019 yang berjudul “Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Rt.03

Kelurahan Timbul Rejo”, Penulisnya adalah mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini menfokuskan pembahasannya pada aspek peranan orang tua terhadap anak dalam hal menanamkan nilai ibadah shalat yang bersifat umum dan lebih fokus pada hambatannya.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan Timbul Rejo dan apa saja hambatannya. Metode yang digunakan oleh peneliti skripsi ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan alasan membutuhkan data keterangan dan penjelasan dari informan juga berdasarkan kejadian secara langsung. Hasil dari penelitian tersebut adalah komunikasi interpersonal antar orang tua dan anak berlangsung dengan baik dan efektif, demikian juga hambatan dalam penanaman nilai ibadah shalat yang terdapat padanya adanya kemajuan teknologi yang salah digunakan oleh anak sehingga mereka sering lalai dengan shalat, pemahaman orang tua tentang agama kurang, dan faktor lingkungan sekitar juga menjadi hambatannya.

Perbedaannya dengan penulisan yang akan peneliti lakukan dari segi lebih khusus pada aspek shalat berjamaah bagi anak usia dini, karena membahas pembiasaannya berkaitan dengan praktik, yaitu shalat berjama’ah di sebuah tempat, yaitu mesjid.

Demikianlah diantara beberapa karya tulis yang peneliti telusuri dari media yang ada dan masih banyak karya tulis lainnya yang membahas tentang Interpersonal atau komunikasi antara orang tua dan anaknya, namun tidak

ditemukan tulisan yang membahas persoalan yang sama dengan penelitian ini dari sisi praktik dan sisi geografis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami pembahasan skripsi, maka penulis susun sistematika pembahasan secara umum sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan mamfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, dan Sistematikan Pembahasan.

Bab II, Pembahasan seputar landasan Teori Komunikasi interpersonal, pembiasaan shalat berjama'ah dan pentingnya pembiasaan shalat berjama'ah untuk anak-anak sejak usia dini dan kendala-kendala yang terjadi ketika mempraktikan dan membiasakan shalat berjama'ah pada anak-anak sejak usia dini.

Bab III, Membahas sekitar lokasi penelitian, komentar tokoh-tokoh masyarakat dalam interviwe, tanggapan Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) mesjid Buitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa.

Bab IV, Menguraikan hasil penelitian dan analis terhadap temuan-temuan di lokasi penelitian, menjelaskan komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid, dan menganalisis hambatan-hambatan yang terjadi ketika membiasakan shalat berjama'ah di mesjid.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai bagian akhir dari penelitian, serta kesimpulan tersebut lebih ditekankan pada hasil temuan sebagai jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah.

Adapun teknis penulisan dalam skripsi ini, peneliti berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Langsa tahun 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Topografi (Studi Wilayah) dan Demografi (Studi Kependudukan) Gampong

Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dengan luas wilayah 399 Ha.¹ Batas-batas wilayah Gp. Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Paya Bujok Teungoh Kecamatan Langsa Barat, Gampong Birem Puntong Kecamatan Langsa Baro dan Gampong Serambi Indah Kecamatan Langsa Barat.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro dan Gampong Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Matang Seulimeng, gampong Paya Bujok Teungoh Kecamatan Langsa Barat dan Gampong Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Baro.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro.

Jarak batas-batas wilayah Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa adalah lebih kurang 1 km. dan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan berjarak lebih kurang 2,5 km dengan mengendrai kendaraan bermotor selama lebih kurang 3 menit. Sedangkan lama jarak tempuh jika berjalan kaki ialah

¹Lihat: <http://pbbeuramo.gampong.id/halaman/detail/profil-gampong>, diakses tanggal 20 Februari 2022

kurang lebih 25 menit. Jarak ke Ibu kota Provinsi yaitu 438 Km serta lamanya jarak tempuh dengan kendaraan bermotor selama 8-10 Jam.²

2. Agama, Sosial dan Budaya

Seluruh warga Gampong Paya Bujok Beuramoe beragama Islam. Kegiatan keagamaan pun dilakukan secara rutin setiap hari jumat yaitu pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di Mesjid Gampong Paya Bujok Beuramoe secara bergantian dan kegiatan salat Jumat dilaksanakan secara rutin oleh para kepala rumah tangga, pemuda-pemuda dan juga anak-anak.

3. Perekonomian

Mayoritas masyarakat Gampong Paya Bujok Beuramoe adalah buruh harian lepas/tidak tetap. Sebagian masyarakat Gp. Paya Bujok Beuramoe banyak pedagang yang melakukan penjualan di kede-kede atau kios-kios dan juga toko-toko yang ada di Kota Langsa. Masyarakat disini juga sebagiannya lagi bekerja sebagai Nelayan dan juga sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lainnya.³

4. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk : 2074 jiwa

- Laki-laki : 1098 jiwa

- Perempuan : 976 jiwa

b. Pendidikan

- SD : 642 jiwa

- SMP : 562 jiwa

- SMA : 656 jiwa

- D1-D3 : 87 jiwa

- S I – S III : 122 jiwa

²Dokumentasi Pemerintahan Gp. Paya Bujok Beuramoe Kec. Langsa Barat Kota Langsa.

³Hasil wawancara dengan Bapak Zubaili (Kepala Desa) pada tanggal 20 Maret 2022

5. Potensi Sumber Daya Sosial

a. Sekolah

- PAUD/TK : 1 Unit
- SD/MIN : 1 Unit (MIS Terpadu)
- SMP/MTs : 1 Unit (MTs Terpadu)
- SMA/MA : 1 Unit (MAS Terpadu)
- UNIVERSITAS : - Unit

b. Tempat Ibadah

- Masjid/mushalla : 1 unit
- Balai Pengajian/ Pesantren : 9 unit
- Gereja : - Unit
- Vihara : - Unit
- Pura : - Unit
- Kelenteng : - Unit

c. Perkantoran : 1 Unit (Palang Merah Indonesia)

d. Pasar/ Pertokoan/ Ruko : 20 Unit⁴

B. Komunikasi Antar Pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Gp. Paya Bujok Beuramoe

Penulis meneliti masyarakat yang mempunyai anaknya berusia antara 8 sampai 12 dan aktif melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gp. Payah Bujok Beuramoe.

Sebagaimana diketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, interaksi yang

⁴Statistik gampong Paya Bujok Beuramoe, diperoleh pada tanggal 22 Februari 2022

dilakukan melalui komunikasi. Manusia tidak lepas dari bagaimana mereka menjalin komunikasi satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari contohnya, kita tidak bisa terhindar dari interaksi dengan orang tua, teman, guru dan masih banyak lagi orang sekitar kita. Dengan adanya komunikasi kita dapat menyampaikan pemikiran, perasaan, dapat bertukar informasi, serta dapat membangun hubungan yang lebih erat dan lain-lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menyampaikan pesan pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe, peneliti telah melakukan penelitian dengan mewawancarai masyarakat Gp. Paya Bujok Beuramoe yang anaknya aktif melakukan shalat berjama'ah di mesjid.

Responden yang peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bapak M. Hanafi, S.T

“Saya dan istri setiap hari itu waktunya habis dipasar, karena mata pencariannya disana tapi kami selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak walaupun hanya sebentar.” Saya bersama istri selalu mengajak anak untuk shalat berjama'ah minimal dua kali dalam sehari semalam, yaitu shalat magrib dan shalat isya. Sampai saat ini anak saya terarah dan rajin, karena didampingi juga oleh guru ngajinya untuk waktu-waktu shalat yang lain sepulang sekolahnya.⁵

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa komunikasi dalam keluarga itu sangat penting dilakukan setiap hari, bagaimanapun kesibukan orang tua tapi tetap harus menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak walau hanya sebentar seperti di waktu malam menjelang istirahat.

⁵Hasil wawancara dengan bapak M. Hanafi, S.T pada tanggal 15 Maret 2022

2. Bapak Dirhamsyah Putra

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Dirhamsyah dalam wawancara berikut: “Karena saya bertugas di KPU jauh dari rumah, jadi waktu saya lebih banyak diluar rumah. Untuk berkomunikasi dengan anak-anak itu setiap hari saya menekankan pada tugas istri dirumah, namun pada hari-hari libur, saya bawa anak-anak jalan-jalan dan berkomunikasi tentang poin-poin penting terutama kegiatan sekolah dan shalat berjamaah di mesjid.”⁶

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak menjadi penghubung dalam keluarga. Dengan komunikasi yang dilakukan setiap hari membuat anak lebih terbuka kepada orang tua.

Penyebab konflik itu pun beragam. Solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, dan saling menghargai dan menyayangi, serta ingin saling membahagiakan.

3. Bapak Armia, S.Pd

“Kami selalu menyempatkan waktu untuk ngobrol-ngbrol, biasanya setelah magrib itu kami selalu kumpul terus menceritakan hal-hal yang terjadi hari ini. Ngobrolnya tidak terlalu serius tapi saya dan istri selalu berusaha untuk selalu menghargai apa pun yang sedang diceritakan. Jadi sama anak-anak itu sudah seperti teman.”⁷ Sangat penting adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua, dalam hal menertipkan kegiatan anak saya dan istri sama-sama menyempatkan waktu untuk efektif semua kegiatannya.

Dengan berkomunikasi secara terbuka dan santai membuat orang tua dan anak lebih akrab, bahkan komunikasi yang terjadi lebih efektif.

⁶Hasil wawancara dengan bapak Dirhamsyah Putra pada tanggal 14 Maret 2022

⁷Hasil wawancara dengan bapak Armia, S.Pd pada tanggal 20 Februari 2022

Komunikasi yang lebih santai dapat membantu anak untuk lebih nyaman untuk berbicara atau mengeluarkan pendapatnya. Menurut Tuha Peut Gampong, komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.⁸

4. Bapak Mahful Fauzi, S.T

“Menurut saya komunikasi dalam keluarga harus dan sangat penting, jika tidak ada komunikasi dapat menimbulkan keributan dalam keluarga karena kesalahpahaman dan lainnya. Dengan sering ngobrol bersama membuat saya dan anak-anak seperti teman, sampai saat ini tidak ada rahasia antara saya dan anak-anak.”⁹ Dalam hal menertipkan kegiatan anak saya menyerahkan urusannya kepada istri saya yang punya banyak waktu di rumah, sedangkan saya banyak kekuatan diluar rumah.¹⁰

Dapat diketahui bahwa komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dapat menghindarkan kesalahpahaman atau konflik antar anggota keluarga. Dengan komunikasi juga dapat membangun hubungan keluarga menjadi lebih harmonis.

Pendidikan agama di dalam keluarga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Peran bapak di dalam keluarga dan peran ibu di dalam keluarga adalah untuk mengajarkan agama dengan baik kepada anak. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga.

⁸Hasil wawancara dengan bapak Zul Karnain Hasbi (Tuha Peut/ Takoh masyarakat) pada tanggal 21 Maret 2022

⁹Hasil wawancara dengan bapak Mahful Fauzi, S.T pada tanggal 25 Maret 2022

¹⁰Hasil wawancara dengan bapak Mahful Fauzi, S.T pada tanggal 25 Maret 2022

Tanggung jawab itu diberikan karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orang tuanya akan mengajak anak kearah mana.

5. Bapak T. Ismuha, S.T

Komunikasi Antar Pribadi orang tua dan anak dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Gp. Paya Bujok Beuramoe, menurutnya “Untuk masalah pendidikan agama itu saya sadar pengetahuan saya masih kurang jadi saya lebih percayakan kepada guru disekolah untuk menyampaikan persoalan agama kepada anak saya. Ketika masuk waktu shalat itu istri saya yang selalu mengingatkan anak-anak untuk shalat. Kalau mereka tidak shalat biasanya mereka tidak boleh main, anak-anak itu ketika main game atau main sama teman-temannya sudah lupa dengan kewajibannya apalagi shalat.”¹¹

Dari ungkapan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan dapat diperoleh dari luar atau sekolah, tapi untuk penerapannya terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa keagamaan pada anak. Seperti mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, orang tua adalah contoh pertama untuk anak.

6. Bapak Eddy Mukhti, SE, MAP

“Menurut pantauan saya gerakan dan bacaan shalat anak saya sudah lancar, untuk memberikan pengertian tentang shalat memang saya tidak terlalu mendalam atau secara keseluruhan tapi saya menerapkan kepada anak-anak untuk menghafal bacaan shalat sejak kecil. Dirumah juga saya dan ibunya sebisa mungkin untuk tidak meninggalkan shalat, karena saya sibuk dinas diluar rumah sebagai pegawai

¹¹Hasil wawancara dengan bapak T. Ismuha, S.T pada tanggal 26 Februari 2022

infokom. Ketika masuk waktu shalat anak-anak selalu kami ingatkan untuk shalat dan meninggalkan semua kegiatan mereka sebentar.”¹²

Dalam hal ini kita dapat mengetahui ilmu yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi cara ia mendidik anaknya, metode pembelajaran yang diterapkan orang tua itu bertujuan untuk membuat anak disiplin terutama dalam hal beragama. Orang tua lah yang bertanggung jawab untuk kedisiplinan anak dalam mengerjakan shalat.

7. Bapak Muhammad Nasir

“Komunikasi saya dalam keluarga sering dengan mengirim pesan lewat chatingan whatsapp untuk mengingatkan kepada istri agar menyuruh anak ingat waktu ke mesjid, karena saya sendiri disibukkan dengan berjualan di pasar. kerena saya jarang sempat duduk lama-lama dengan keluarga. Kemampuan anak saya untuk melaksanakan shalat itu sudah didapatkan pembelajarannya dari gurunya di balai pengajian sore hari dan malam hari, jadi kami tidak lagi perlu mengajarkannya, namun cukup dengan mengawasi kegiatan dan mengingatkan waktu untuk shalat.”¹³

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa komunikasi dalam keluarga itu sangat penting dilakukan setiap hari, walaupun orang tua sibuk kerja, namun dapat dilakukan komunikasi melalui android, sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan terwujud dan dapat berjalan dengan baik.

8. Bapak Muhammad Hasbi

“Anak saya dalam hal shalat, mendapatkan pembelajaran dasar dari ibunya dengan bantuan buku tuntunan shalat lengkap, juga dengan membiasakan shalat bersama ibunya di rumah sewaktu belum sekolah dan belum ke balai pengajian. Saat ini banyak arahan tentang pentingnya shalat berjama’ah dari guru ngajinya dan juga

¹²Hasil wawancara dengan bapak Eddy Mukhti, SE, MAP pada tanggal 28 Februari 2022

¹³Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nasir pada tanggal 16 Maret 2022

teman-teman sejawatnya yang ikut bersama-sama dengannya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid. Namun hal ini bisa berjalan pada waktu-waktu biasa seperti magrib dan shalat ini. sedangkan shalat subuh jarang kami paksa untuk ke mesjid.”¹⁴

Wawancara ini peneliti dapat mengetahui bahwa komunikasi dalam keluarga itu sangat penting dilakukan setiap hari, baik secara lisan maupun secara hal atau dalam memberi teladanan, ini termasuk metode yang efektif dalam keluarga dalam rangka mengajak anaknya untuk membiasakan melakukan perbuatan yang baik, walaupun hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu disela-sela kesibukan.

9. Bapak Zulkifli

“Komunikasi yang kami bangun dalam keluarga dengan cara membuat kesepakatan dengan anak dan ibunya dan membuat peraturan sederhana yang dapat dipahami dalam keluarga seperti ingat waktu ke sekolah dan waktu ke mesjid untuk shalat. Tahap awal biasa istri saya mengajarkan dan memperbaiki gerakan shalat dan bacaannya. Apabila anak saya pulang dari pengajian sore, istri saya selalu meminta anak untuk mengulang apa saja yang telah diajarkan di balai pengajian termasuk tentang shalat..”¹⁵

Peneliti dalam wawancara ini dapat mengetahui bahwa komunikasi dalam keluarga itu sangat penting dilakukan setiap hari dengan cara membuat kesepakatan dan aturan antara anak dengan orang tua, sehingga, kesibukan apa pun yang dialami oleh orang tua tidak membuat anaknya menjadi korban, terutama dalam shalat berjama'ah di mesjid, karena mereka tau bahwa apabila shalat sudah benar, maka aktifitas lain juga akan berjalan dengan baik, karena sianak sudah terbiasa dengan menjaga waktunya.

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hasbi pada tanggal 14 Maret 2022

¹⁵Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli pada tanggal 13 Maret 2022

10. Bapak Nur Makhdi

“Saya berkomunikasi dalam keluarga sering saya bawa anak saya untuk mencari tempat yang kusus seperti di coffe pada waktu sore hari atau malam hari, lalu sambil mencicipi makanan, saya dan istri mencoba menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya shalat berjama’ah termasuk urusan sekolah tepat waktu. Bila saya lakukan dalam waktu selain itu, biasa anak saya kurang perhatiannya dan saya juga kurang nyaman disebabkan oleh kesibukan aktifitas. Namun ibunya selalu memberikan contoh dan mengajaknya untuk ikut sama-sama shalat terutama shalat malam hari. Dengan begitu, sampai hari ini anak saya sangat mudah untuk mengerjakan shalat bahkan kalau waktu magrib tidak perlu disuruhnya.”¹⁶

Salah satu metode dalam komunikasi antara orang tua dengan anak untuk menyampaikan pesan-pesan adalah dengan mencari tempat kusus atau waktu kusus, agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Kelamahan metode ini, anak mudah lupa dengan nasehat orang tuanya dan bahkan tidak dapat dipraktekkan dengan baik, kecuali didampingi oleh anggota keluarga lain seperti ibunya atau kakaknya untuk mempraktikkan pesan-pesan yang disampaikan ayah atau ibunya.

Dari hasil wawancara kepada beberapa masyarakat di Mesjid Gp. Paya Bujok Beuramoe dapat diketahui bahwa komunikasi Interpersonal orang tua dan anak di Mesjid Gp. Paya Bujok Beuramoe sudah berjalan cukup baik walaupun waktu yang digunakan hanya sedikit seperti waktu makan malam, karena mayoritas orang tuanya sibuk dengan kegiatan rutinitas dan kesadaran orang tua akan pentingnya komunikasi dengan anak juga sudah di perhatikan. Mereka semua sadar akan pentingnya bagus komunikasi antara anak dengan orang tuanya agar tercapai apa yang sudah direncanakan dalam keluar untuk kesuksesan anak. Peneliti juga dapat

¹⁶Hasil wawancara dengan bapak Nur Makhdi pada tanggal 12 Maret 2022

mengetahui bahwa dengan komunikasi dapat menjalin hubungan yang lebih akrab, terutama di dalam keluarga. Karena hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan membentuk keluarga yang harmonis, sehingga komunikasi yang terbangun antara anak dan orang tua akan lebih efektif. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya terutama dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

Disamping itu juga penulis mewawancarai dengan tokoh masyarakat, yaitu:

1. Bapak Usman Yusuf (Imam Gampong)

Menurut bapak Usman sebagai imam gampong, bahwa mesjid sudah terasa makmur dengan banyak anak-anak yang hadir ke mesjid untuk shalat berjama'ah terutama waktu shalat malam. Di mesjid juga sering membirikan nasehat kepada anak-anak agar khusuk shalatnya dan mengajarkan tertib jamaahnya dengan bagus dan lurus shafnya supaya dapat pahala berjama'ah dan terhindar dari keributan.¹⁷

Informasi yang diberikan oleh imam gampong ini sudah sangat jelas bahwa komunikasi orang tua dengan anak menjadi tersambung dengan adanya bantuan dari komunikasi tertentu di mesjid seperti nasehat yang tujuan kepada anak-anak yang hadir ke mesjid.

2. Bapak Bukhari (Pimpinan Dayah)

Kami selalu mengajarkan cara shalat yang benar kepada anak-anak yang dititipkan ke balai pengajian dan mengawajibkan mereka melaksanakan shalat berjama'ah khususnya waktu shalat asar, sehingga anak-anak sudah terbiasa dengan shalat berjama'ah, baik di rumahnya maupun di mesjid. Adapun cara yang kami pakai dalam berkomunikasi dengan anak-anak adalah dengan cara tanya jawab

¹⁷Hasil wawancara dengan bapak Usman (Imam Gampong) pada tanggal 12 Maret 2022

seputar ibadah terutama shalat berjama'ah, karena itu yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengajian yang kami buat.¹⁸

Analisis hasil wawancara dengan tokoh masyarakat bahwa sangat mendukung komunikasi tokoh masyarakat untuk terbentuknya komunikasi yang baik dan bersinerji antara orang tua dengan anak tentang pembiasaan shalat berjama'ah di mesjid.

Untuk lebih sempurna, penulis juga mewawancarai dengan pengurus mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe, yaitu:

1. Bapak Muhammad Yahya Rangkuti, M.Kes (Ketua BKM)

Saya melihat banyak anak-anak yang shalat berjama'ah di mesjid dan shaf shalatnya sudah rapi dan benar. Banyak anak-anak yang shalat berjama'ah waktu magrib dan isya, selain waktu tersebut, terliha masih sedikit, mungkin karena mereka sibuk dengan belajar. Hal ini sangat bagus untuk awal dari kemakmuran mesjid. Tampaknya, hal keramaian anak-anak ini tidak luput dari bagusny komunikasi antara orang tuanya masing-masing dan juga dari hasil komunikasi guru dengan muridnya dalam satu obajek dan satu tujuan.¹⁹

2. Bapak Husaini Daud (Khatib Mesjid)

Sepajang amatan saya tentang aktifitas anak-anak sudah sangat rapi dan bagus, ini kusus waktu malam, terutama waktu bulan puasa, sebab waktu siang mereka disibukkan dengan belajar disekolah dan dibalai-balai pengajiannya masing-masing. Di mesjid sering kami sampaikan nasehat untuk rajin-rajin shalat berjama'ah dan memakmurkan mesjid dengan shalat sunat dan baca Alquran ketika tidak disibukkan dengan belajar atau di hari-hari libur. Pernah juga kami buat giliran

¹⁸Hasil wawancara dengan bapak Bukhari (Pimpinan Dayah) pada tanggal 17 Maret 2022

¹⁹Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yahya Rangkuti (Ketua BKM) pada tanggal 23 Maret 2022

untuk saling memberi nasehat lewat mimbar dengan ceramah singkat bersama teman-temannya seperti latihan yang dibuat di bulan Ramadan.²⁰

Analisis hasil wawancara dengan pengurus mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe, menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antara pengurus mesjid dengan anak-anak yang hadir untuk shalat berjama'ah di mesjidi ini sudah mendukung komunikasi yang dibangun oleh orang tua dan anak dir rumahnya masing-masing, karena anak-anak sudah tau pentingnya shalat berjama'ah, sehingga komunisi interpersonal berjalan dengan efektif dengan sebab adanya dukungan dari berbagai elemen masyarakat.

C. Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Gp. Paya Bujok Beuramoe

Berbicara tentang hambatan dalam Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam menjalankan Ibadah Shalat berjama'ah di Mesjid Gampong Paya Bujok Beuramoe, maka dapat dipahami bahwa setiap komunikasi pasti memiliki hambatan atau gangguan yang berasal dari unsur-unsur komunikasi itu sendiri. Hambatan itu juga terdapat pada komunikasi dalam keluarga baik itu berasal dari orang tua ataupun anaknya.

Adapun jenis hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Gangguan, baik gangguan mekanik maupun gangguan semantik, hambatan teknis, hambatan ini timbul karena lingkungan yang memberikan dampak pencegahan terhadap kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan.

²⁰Hasil wawancara dengan bapak Husaini Daud (Imam Mesjid) pada tanggal 23 Maret 2022

Dari sisi teknologi, keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi, akan semakin berkurang hambatannya, yaitu dengan adanya temuan baru dibidang teknologi komunikasi dan sistem, sehingga saluran komunikasi dalam media komunikasi dapat diandalkan serta lebih efisien.²¹

Untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat di Gp. Paya Bujok Beuramoe, salah satunya kepada Bapak Eddy Mukhti:

“Karena waktu saya itu lebih banyak diluar rumah, jadi untuk berkomunikasi itu waktunya sangat sedikit. Tetapi anak-anak masih bisa saya pantau, mereka lagi dimana atau apa kegiatannya melalui aplikasi whatsapp atau telpon biasa dan juga saya meminta keseriusan istri dalam membimbing dan mengawasi anaknya.” Mereka sudah terbiasa jika terjadi sesuatu, kami ajarkan mereka untuk menelpon. Jadi, di rumah itu saya siapkan handphone yang biasa, kalau handphone android saya takutnya nanti disalah gunakan.²²

Diantara kendala yang dihadapi pada saat berkomunikasi melalui hand phone, kadang kadang lama diangkat, suara kurang jelas ditambah lagi suara ribut anak anak yang sedang bermain. Sehingga pesan lewat hand phone yang disampaikan kurang efektif, sering juga dijumpai orang tua menyuruh anaknya shalat kemesjid padahal sedang azan dikumandangkan.

2. Kepentingan

Selanjutnya termasuk dalam jenis hambatan komunikasi adalah kepentingan seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Hasbi, yang berprofesi sebagai pedagang:

²¹Onong Uchjana, Efendi, Ilmu Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), h. 45

²²Hasil Wawancara dengan Bapak Eddy Mukhti pada tanggal 28 Februari 2022. Lihat: Onong Uchjana, Efendi, Ilmu Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), h. 45

“Saya lebih banyak kegiatan diluar rumah sebagai pedagang, karena kegiatan saya sudah tetap yang harus pergi pagi pulang sore dan sekaligus harus mengontrol anak-anak dan mengantarnya ke sekolah, jadi saya harus membagi waktu untuk bisa mengontrol dua kewajiban saya, yaitu mendidik anak dan sebagai pedangan. Oleh karenanya dari pagi sampai siang itu jarang dirumah. Kalau untuk komunikasi dengan anak-anak kusus di waktu malam, tugas mengurus anak lebih kepada saya serahkan tanggungjawab istri.”²³

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa hambatan teknis yang terjadi dalam Komunikasi antara orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjamaah di Mesjid Gampong Paya Bujok Beuramoe yaitu hambatan yang sifatnya kepentingan dimana dengan kemajuan teknologi yang memudahkan untuk berkomunikasi tetapi komunikasi yang terjadi tidaklah efisien, karena orang tua lebih mementingkan waktunya untuk menjual dagangannya daripada mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat. Kesibukan orang tua dalam bekerja memenuhi kebutuhan hidup dengan berbagai pekerjaan mencerminkan sebuah kepentingan dan akhirnya menjadi kendala dalam komunikasi dengan anak dalam menjalankan ibadah shalat.

3. Motivasi terpendam

Dalam proses komunikasi juga terdapat beberapa hambatan Motivasi terpendam yang ditemukan, Berdasarkan wawancara kepada Ibu Habibah:

“Alhamdulillah untuk peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk shalat berjama’ah adalah sudah terlaksana dengan baik, ibu habibah juga pernah menjanjikan sesuatu kepada anaknya apabila anaknya rajin kemsjid. Kalau kamu

²³Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hasbi pada tanggal 14 Maret 2022, dan hasil wawancara dengan bapak Yahya Rangkuti (Ketua BKM) pada tanggal 23 Maret 2022 dan hasil wawancara dengan bapak Husaini Daud (Imam Mesjid) pada tanggal 23 Maret 2022

rajin shalat kemesjid nanti mamak belikan sepeda .²⁴ Ayah nya juga sering menceritakan fahala yang besar yang Allah berikan kepada anak yang rajin shalat berjamaah di masjid, Shalat berjamaah itu lebih baik daripada shalat sendiri sampai dua puluh derajat antara satu derajat dengan derajat berikutnya seperti jarak antara langit dan bumi.”²⁵ Pada suatu hari si anak meminta sepeda baru yang pernah dijanjikan ibunya, namun ibunya berkata; nanti kalau ayah sudah ada uang. Sianak terus berharap dibeli sepeda sama orang tuanya akhirnya sianak kurang semangat ke masjid.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi hambatan dalam proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat itu berasal dari motivasi terpendam sehingga bisa menimbulkan rasa mals pada anak karena apa yang dijanjikan orang tuanya belum tersampaikan

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Hanafi dalam wawancara berikut ini:

“saya berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan anak-anak, waktu yang kami gunakan untuk komunikasi itu setelah magrib karena semua anggota keluarga berkumpul pada waktu tersebut. Biasanya kami sambil bercanda-canda, tidak kami lakukan dengan yang terlalu serius dalam obrolannya. Soalnya saya dan istri itu berusaha untuk membuat anak-anak merasa nyaman ketika berkomunikasi. disamping itu juga kami sering membelikan jajanan saat ke masjid atau saat pulang dari mesjid, kalau tidak dikasih jajan tidak mau kemesjid”²⁶

Dari wawancara tersebut menunjukan bahwa unsur message menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak karena pesan

²⁴Hasil wawancara dengan ibu Habibah pada tanggal 12 Maret 2022

²⁵Hasil wawancara dengan Muhammad Nasir pada tanggal 12 Maret 2022

²⁶Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hanafi pada tanggal 15 Maret 2022

tentang motivasi, karena dianggapnya bisa dilakukan sambil bersenda gara-gara atau tidak dilakukan dengan serius. Hal ini juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan seorang anak yang bernama Muhammad Fauzan:

“Aku dirumah kadang-kadang jarang shalat, bila ketahuan dengan orang tua ngak shalat aku jadi malu karena beliau sangat rajin melaksanakan shalat bahkan tepat waktunya. Kalau sore ibu dan ayah saya selalu mengingatkan saya untuk hal-hal baik seperti shalat berjama’ah atau rajin membantu orang tua saya kemudian selesai shalat ashar kami jalan jalan ke kota dan saya shalat di masjid kota yang indah dan ramai jamaahnya.”²⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pesan tentang keutamaan shalat, pergi jalan jalan dengan keluarga memberikan motivasi kepada anak dalam membiasakan shalat berjamaah di masjid. Namun orang tua juga harus bijak, jangan sampai pada saat apa yg kita janjikan belum dapat kita penuhi maka jangan sampai anak-anak akan malas untuk mengerjakan shalat.

4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan dalam komunikasi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjamaah di masjid. Hal ini di jumpai dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap nilai-nilai ibadah shalat sehingga pembelajaran tentang ibadah shalat tidak berjalan dengan baik. Jadi, anak-anak banyak yang mendapatkan pembelajaran tentang agama dari sekolah dan dari guru ngajinya. Selain itu kurangnya pesan tentang agama yang diberikan kepada anak-anak, bahkan terdapat juga orang tua yang tidak memberikan contoh dalam melaksanakan shalat kepada anak-anaknya dirumah, sehingga tidak semua waktu disiplin anak-anak

²⁷Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan pada tanggal 16 Maret 2022

kemesjid seperti waktu subuh dan waktu ashar. Sebahagian orang tua menyangka anaknya sudah paham masalah shalat dan perkara perkara yang berhubungan dengan shalat, akan tetapi saat di wawancari ada anak yang kurang paham tata cara shalat yang benar dan mereka tidak mengetahui apa kelebihan dan keutamaan shalat berjamaah. Prasangka orang tua yang tidak tepat menjadi kendala dalam membiasakan anak untuk shalat berjama'ah. Karena disaat seseorang paham akan kelebihan suatu pekerjaan maka akan menimbulkan semangat dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Begitu pula halnya dalam beribadah seperti yang peneliti jumpai dilapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Membiasakan Shalat Berjama'ah di Mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di Mesjid Baitul Huda Gampong Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa ini berjalan baik, orang tua selalu berupaya menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya di tengah kesibukan mereka. Tetapi komunikasi yang terjadi belum begitu efektif karena ada beberapa kendala atau hambatan dalam berkomunikasi.
2. Hambatan komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam membiasakan shalat berjama'ah di mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, yaitu:
 - a. Gangguan, baik gangguan mekanik maupun gangguan semantik.
Gangguan mekanik yaitu gangguan yang terjadi pada saat orang tua menyampaikan pesan kepada anaknya melalui hand phone, pada saat orang tua menyuruh anaknya untuk bersiap siap melaksanakan shalat berjamaah ke mesjid, si anak kurang respon karena hand phonenya bermasalah karena suaranya kurang jelas. Faktor lain yang bisa dianggap

sebagai gangguan mekanik seperti lingkungannya tidak nyaman atau ada bunyi kendaraan lewat dan lain sebagainya.

Adapun pengertian gangguan semantik dalam komunikasi, yakni penggunaan Bahasa dan kata yang ambigu atau rancu, serta tindakan komunikasi yang sudah langsung membuat kesimpulan atas pesan yang disampaikan komunikator sebelum selesai bicara. Gangguan semantik ini bisa juga disebabkan oleh kesalahan pada Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. misalnya, kata yang digunakan terlalu banyak menggunakan jargon asing yang tidak dimengerti, penggunaan Bahasa yang berbeda ataupun penggunaan struktur Bahasa yang tidak sebagaimana mestinya.

b. Kepentingan

Hambatan kepentingan akan membuat anak selektif dalam menanggapi atau menyahuti pesan orang tua dalam membiasakan shalat berjama'ah, anak anak lebih mementingkan bermain dengan kawan kawanya dari pada kemesjid sendirian. Walaupun dalam pandangan orang tua kemesjid lebih utama dari pada bermain. Pada saat anak lebih mementingkan untuk bermain maka ini menjadi salah satu faktor yang menghalangi seorang anak kemesjid.

c. Motivasi terpendam

Motivasi dalam komunikasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu lebih baik dan semangat. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima

dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Anak akan termotivasi dalam melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid pada saat orang tuanya menjanjikan sesuatu untuknya.

Komunikasi dengan Bahasa pujian atau menjanjikan sesuatu dapat membuat anak termotivasi dalam melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid. Namun sebaliknya apabila orang tua tidak mampu memberikan motivasi berupa pujian atau imbalan dalam berkomunikasi dengan anaknya maka pesan yang disampaikan tidak dapat di respon dengan baik oleh anak, sehingga anak enggan untuk pergi shalat berjama'ah ke masjid.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan berat bagi sebuah komunikasi karena seorang yang mempunyai prasangka sudah terlebih dahulu curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasinya. Pada saat orang tua menyuruh anaknya untuk shalat ia langsung berprasangka tidak baik sehingga pesan orang tua untuk membiasakan shalat berjama'ah di masjid itu dianggapnya hanya kepentingan orang tua dan sesuatu yang menyusahkannya. Komunikasi antara orang tua dan anak juga bisa terhambat karena pengalaman buruk yang pernah ia rasakan sebelumnya seperti perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya yang usil di saat ia berada di masjid. Anak berprasangka bahwa pengalaman buruk yang pernah ia rasakan akan kembali terulang, sehingga hal ini juga dapat menghambat komunikasi orang tua dengan

anak dalam rangka membiasakan anaknya pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orang tua yang ada di gampong Paya Bujok Beuramoe selalu membangun komunikasi yang baik dengan anaknya dan selalu mendampingi anaknya ke masjid untuk membiasakan shalat berjama'ah.
2. Kepada pemerintah gampong dan pihak terkait (BKM) untuk memperhatikan kenyamanan berjama'ah di masjid. Memberikan pelayanan dan perhatian kepada anak-anak dalam membiasakan shalat di mesjid Baitul Huda Gp. Paya Bujok Beuramoe.
3. Orang tua harus dapat menjadi role model bagi anaknya dalam upaya mewujudkan pembiasaan bagi anak untuk shalat berjamaah di masjid.